

**PSIKOLOGI *PROPHETIC* DALAM PRESPEKTIF HAMDANI BAKRAN
ADZ-DZAKIEY**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Disusun oleh:

**M. Abdul Rojak
NIM: 11520019**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara M Abdul Rojak
Lamp : -

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

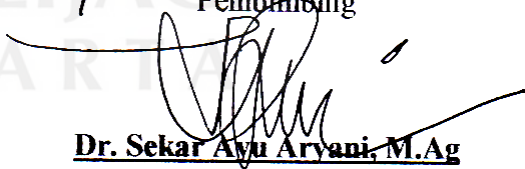
Nama : M. Abdul Rojak
NIM : 11520019
Jurusan : Studi Agama-agama
Judul : Konsep Psikologi *Prophetic* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Pembimbing


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1836/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : PSIKOLOGI PROPHETIC DALAM PRESPEKTIF HAMDANI
BAKRAN ADZ-DZAKIEY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Abdul Rojak
Nomor Induk Mahasiswa : 11520019
Telah diujikan pada : Senin, 06 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85,33 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 06 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abdul Rojak
Nim : 11520019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
Alamat Rumah : Dusun Tapan, Rt. 06, Rw. 01 Desa. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Yogyakarta. 55571
Telp./Hp : 082137367002
Judul Skripsi : Psikologi Prophetic dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munawasah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan tevisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersediamunawasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Saya yang Menyatakan,



M. Abdul Rojak
NIM. 11520019

MOTTO

Berbuat baiklah kepada semua orang demi Tuhan dan kedamaian hatimu sendiri, agar selalu kamu lihat apa-apa yang suci, dan kau bisa selamatkan hatimu dari gelap kebencian.

-Jalaluddin Rumi-¹

Lakukanlah yang terbaik untuk Tuhanmu dan untuk ciptaan-Nya, karena setiap hari adalah hari terakhir.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Haidar Bagir, *Belajar Hidup Dari Rumi* (Jakarta: Mizan 2015), hlm. 164

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Nuriyah, bapak Slamet Supriyanto, dan adik Novi Dian Sari tercinta yang telah memberikan miliyaran cinta, kasih sayang, dan do'a pada setiap detiknya.
2. Ibu mertua Rahayu, bapak mertua Rianto, dan adik-adik tercinta Dewi, Ria, Putra, dan Ika yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya.
3. Istri Ratna Sari dan Anak tercinta Fatihatul Jannah yang dengan kecintaanya kepada Tuhannya menumbuhkan semangat dalam jiwa.
4. Ayahanda, Tuan Guru, dan Teman-teman di Pondok Pesantren Musthafawiyah yang telah mendidik dengan keikhlasan dan kerendahan hatinya.
5. Ibu/Bapak Dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah banyak mengajarkan Ilmu Pengetahuan.
6. Abi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang telah membimbing dan memberi arahan.
7. Teman-teman KKN 69 yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga kita semua selalu diberikan limpahan taufiq, rahmat-Nya, dan selalu dicintai Allah dan Rasul-Nya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta berkah dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada ruh junjungan alam nabi besar Muhammad Saw, yang mana rasulullah telah merubah peradaban dan menuntun umatnya untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Psikologi *Prophetic* dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Penyusun menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna S.Ag., MA selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberi arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

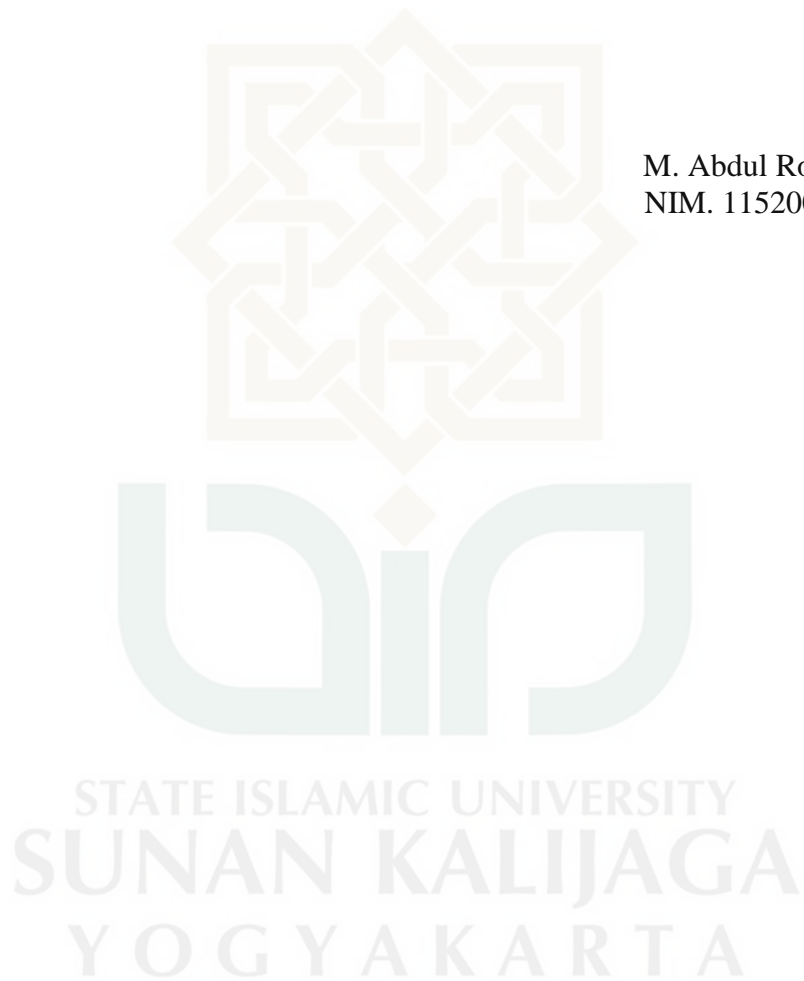
5. Abi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua Ibu Nuriyah dan Bapak Slamet Supriyanto serta adik tercinta Novi Dian Sari yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
7. Ibu mertua Rahayu, Bapak mertua Rianto, dan adik-adik tercinta Dewi, Ria, Putra, dan Ika yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya.
8. Istri tercinta Ratna Sari dan anak tercinta Fatihatul Jannah yang telah banyak menghibur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar IKAMUS Yogyakarta yang menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga KKN 69 yang telah memberikan semangat dan dukungannya yang tidak henti-hentinya.
11. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama Angkatan 2011 yang banyak memberikan informasi terkait penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua jasa dan kebaikan yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari cukup, namun penulis berharap semoga dengan penyusunan skripsi yang singkat ini bisa bermanfaat

bagi para pembaca terutama untuk khazanah keilmuan khususnya dalam bidang psikologi kenabian.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Penyusun

M. Abdul Rojak
NIM. 11520019



ABSTRAK

Judul skripsi: “Psikologi *Prophetic* dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan kajian tokoh yaitu Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Dimana beliau merupakan konselor dan banyak menulis buku terkait tentang konseling Islam dengan pendekatan spiritual dan juga menulis tentang psikologi kenabian dengan pendekatan tafsir tematik serta mencermati dan mencontoh dari seluruh aspek kehidupan Rasulullah Saw terutama dalam bidang ruhani dan jiwa.

Penelitian ini membahas mengenai hakikat diri manusia terkait dengan jiwa, kalbu, akal, serta potensi yang ada dalam diri manusia seperti motivasi, persepsi, belajar, kecerdasan, dan adab dengan mengacu kepada para nabi khususnya Rasulullah sebagai model manusia yang paling lengkap dan sempurna, baik eksistensi dirinya dihadapan Allah maupun dihadapan manusia lainnya. Dengan tujuan mengantarkan manusia mengenal hakikat dirinya yang azali dan hakiki, yang bersifat ketuhanan, ruhanian, dan bercahaya yang senantiasa tidak pernah terpisah dari Tuhannya; Mengantarkan manusia mengenal Tuhannya yang tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya; Mengantarkan manusia agar dapat mencapai sehat secara fisik, mental, spiritual, finansial, dan sosial. Serta mengantarkan manusia agar dapat mengembangkan potensi yang hakiki, sebagaimana yang telah diteladani Nabi Muhammad Saw.

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa psikologi kenabian dalam prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey merupakan konsep yang berkaitan dengan jiwa manusia yang di dalamnya ada dimensi jasmani dan ruhani, kesemuanya tercantum pada pengertian, tingkatan-tingkatan serta metode penyucian terhadap jiwa. nafs, akal, dan qalbu serta merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dengan dimensi kesemuanya tersebut diharapkan manusia mampu memahami, membandingkan, dan mengambil hikmah dari apa yang ditangkap oleh panca indera. Sehingga manusia dapat mencerminkan sikap, tindakan, dan tingkahlakunya dengan baik, baik dihadapan Allah Swt sebagai Sang Pencipta maupun dihadapan makhluk ciptaan-Nya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan | 9 |
| 2. Kegunaan..... | 9 |
| D. Telaah Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teoritik | 15 |
| 1. Pengertian Psikologi | 15 |
| 2. Pengertian <i>Prophetic</i> | 19 |
| 3. Aspek Manusia Menurut Al-Qur'an | 20 |
| a. Aspek <i>Jismiah</i> | 20 |
| b. Aspek <i>Nafsiah</i> | 20 |
| c. Aspek <i>Ruhaniah</i> | 21 |
| F. Metode Penelitian..... | 21 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 21 |
| 2. Sumber Data..... | 22 |
| 3. Teknik Pengumpulan | 22 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 4. Teknik Analisis Data..... | 23 |
| 5. Pendekatan | 23 |
| 6. Keabsahan Data..... | 24 |
| G. Sistematika Pembahasan | 24 |

BAB II BIOGRAFI HAMDANI BAKRAN ADZ-DZAKIEY

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Kehidupan..... | 26 |
| B. Latar Belakang Pendidikan | 27 |
| C. Karier Hamdani Bakran Adz-Dzakiey | 28 |
| 1. Kiyai Pondok Pesantren | 28 |
| 2. Dosen | 29 |
| 3. Motivator..... | 30 |
| D. Karya-karyanya..... | 30 |

BAB III KONSEP PSIKOLOGI *PROPHETIC* HAMDANI BAKRAN ADZ-DZAKIEY

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Umum Psikologi Kenabian..... | 34 |
| B. Hakikat Diri Manusia..... | 38 |
| C. Jiwa | 39 |
| 1. Pengertian Jiwa (<i>Nafs</i>) | 39 |
| 2. Tingkatan-tingkatan Jiwa..... | 40 |
| a. Jiwa Rabbani | 40 |
| b. Jiwa Insani..... | 42 |
| c. Jiwa Hewani | 42 |
| 3. Metode Penyucian Jiwa..... | 43 |
| 4. Fungsi Jiwa Bagi Manusia | 44 |
| 5. <i>Maqam</i> dan Gelar Jiwa Bagi Manusia | 45 |
| a. <i>Maqam</i> dan Gelar Jiwa yang Taat Kepada Allah Swt dan Rasulnya | 45 |
| b. <i>Maqam</i> dan Gelar Jiwa yang Ingkar Kepada Allah Swt dan Rasulnya | 47 |

| | |
|--|----|
| D. <i>Qalbu</i> (Hati) | 50 |
| 1. Tingkatan-tingkatan <i>Qalbu</i> | 50 |
| a. Hati yang Telah Kokoh dan Kuat | 50 |
| b. Hati yang Telah Sadar | 51 |
| c. Hati yang Labil atau Belum Mantap | 51 |
| 2. Penyucian dan Penyehatan Hati | 51 |
| 3. Fungsi <i>Qalbu</i> bagi Manusia | 52 |
| a. Wadah Allah Swt Bertitah | 52 |
| b. Wadah Allah Swt Menampakkan Rahasia-rahasianya dalam Bentuk Isyarat dan Gambaran Kebenaran | 53 |
| c. Wadah Perasaan (Emosi) | 53 |
| E. Akal | 56 |
| 1. Tingkatan-tingkatan Akal | 58 |
| a. Akal Awam | 58 |
| b. Akal <i>Khawas</i> | 59 |
| c. Akal <i>Khawas bil Khawas</i> | 59 |
| 2. Penyucian dan Penyehatan Akal | 60 |
| a. Membiasakan Diri Berfikir Positif | 60 |
| b. Memelihara Diri dari Minuman Keras atau NAZA | 60 |
| c. Memelihara Diri Berkhayal dan Berangan-angan | 61 |
| 3. Akal Bagi Manusia | 61 |
| F. Presepsi | 62 |
| 1. Instrumen Presepsi | 63 |
| a. <i>Qalbu</i> (Hati) | 63 |
| b. Indra | 64 |
| c. Akal Pikir | 65 |
| 2. Tingkatan-tingkatan Presepsi | 65 |
| a. Presepsi Terbatas | 65 |
| b. Presepsi Berkembang | 66 |
| c. Presepsi Kenabian | 66 |
| 3. Mengembangkan Potensi Inderawi | 67 |

| | |
|--|----|
| 4. Fungsi Inderawi..... | 68 |
| G. Motivasi | 68 |
| 1. Motivasi dalam Diri Manusia..... | 68 |
| a. Motivasi Spiritual | 68 |
| b. Motivasi Fisiologi | 70 |
| c. Motivasi Psikologi..... | 70 |
| 2. Tingkatan Motivasi | 71 |
| a. Motivasi Hewani | 71 |
| b. Motivasi Insani | 72 |
| c. Motivasi Rabbani..... | 72 |
| H. Mengingat | 72 |
| 1. Pengembangan Daya Ingat dan Memori | 73 |
| a. Pengembangan Daya Ingat dan Memori Tentang Allah Swt ... | 73 |
| b. Pengembangan Daya Ingat dan Memori Tentang Nabi, Rasul, dan Auliya | 74 |
| c. Pengembangan Daya Ingat dan Memori Tentang Ayat-ayat dan Kenikmatan-kenikmatan yang Telah Allah Swt Anugerahkan | 74 |
| 2. Mengingat dan Memori Kenabian | 75 |
| 3. Lupa Bagi Manusia | 76 |
| a. Lupa Secara Psikolog | 76 |
| b. Lupa Secara Spiritual | 76 |
| I. Belajar | 77 |
| 1. Metode dalam Belajar | 79 |
| a. Mengikuti | 79 |
| b. <i>Trial and Error</i> | 79 |
| c. Berfikir | 80 |
| 2. Prinsip Belajar | 82 |
| a. Menumbuhkan Motivasi Belajar | 82 |
| b. Pengulangan-pengulangan..... | 84 |
| c. Perhatian yang Fokus | 84 |
| d. Adanya Partisipasi Efektif..... | 85 |

| | |
|--|----|
| e. Tahapan dalam Trasformasi Sikap dan Prilaku..... | 85 |
| f. Guru dan Pembimbing..... | 86 |
| 3. Adab Belajar..... | 87 |
| a. Memohon Perlindungan Allah Swt | 87 |
| b. Menyebut Nama Allah Swt Dengan Khusuk | 87 |
| c. Bershalawat, Bertasallim, dan Bertabarruk Kepada Rasulullah Saw, Keluarga dan Sahabat-sahabat Beliau | 88 |
| d. Bershalawat, Bertasallim, dan Bertabarruk Kepada..... | 88 |
| e. Bershalawat, Bertasallim, dan Bertabarruk Kepada Kedua Orang Tua | 88 |
| f. Bershalawat, Bertasallim, dan Bertabarruk Kepada Guru..... | 89 |
| J. Kecerdasan Kenabian..... | 89 |
| K. Kepribadian dan Prilaku Kenabian | 92 |
| 1. Akhlak Kepada Allah Swt..... | 93 |
| 2. Akhlak Kepada Nabi Muhammad Saw | 93 |
| 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri..... | 94 |
| 4. Akhlak dalam Lingkungan Keluarga | 95 |
| 5. Akhlak dalam Lingkungan Pendidikan..... | 95 |
| 6. Akhlak dalam Lingkungan Kerja..... | 95 |

BAB IV MOTIF HAMDANI BAKRAN ADZ-DZAKIEY MENULIS PSIKOLOGI *PROPHETIC*

| | |
|--|-----|
| A. Pengalaman Hidup | 97 |
| B. Pegangan Hidup | 97 |
| C. Syiar dalam Dunia Akademisi | 97 |
| D. Analisis..... | 101 |
| 1. Basis Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey | 101 |
| 2. Perbandingan Psikologi <i>Prophetic</i> (Hamdani Bakran Adz-Dzakiey) dengan Psikologi Nabi “ <i>Al-Qur’an wa Ilmun Nafs</i> ” (Utsman Najati) | 102 |

BAB V PENTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran..... | 107 |

DAFTAR ISI

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya tampil di muka bumi sebagai *homo religius* yang mempunyai makna bahwa ia memiliki sifat-sifat religius. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling dasar, manusia mempunyai dorongan dan kekuatan guna mendapatkan keamanan hidup dan pemenuhan kebutuhan di bidang agama.¹

Hubungan manusia dengan sang pencipta memiliki sejarah yang cukup panjang. Latar belakang ini dapat dilihat dari berbagai pernyataan para ahli yang memiliki disiplin ilmu berbeda, termasuk agamawan yang mendasarkan pernyataannya berdasarkan kitab sucinya masing-masing.²

Para antropolog melihat hubungan manusia dengan sang pencipta dari sudut pandang kebudayaan, mereka menunjukkan bahwa pada masyarakat yang masih memiliki kebudayaan asli (primitif) dijumpai adanya pola kebudayaan yang mencerminkan hubungan masyarakat dengan sesuatu yang mereka anggap adikuasa dan suci. Demikian juga dengan para sosiolog yang berpendapat bahwa kehidupan masyarakat asli dijumpai adanya norma yang mengatur kehidupan mereka, norma-norma tersebut ada yang dilembagakan menjadi tata kehidupan bermasyarakat dan dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual. Sedangkan para agamawan berpendapat bahwa hubungan manusia

¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

dengan Zat Yang Adikodrati digambarkan sebagai hubungan antar mahluk ciptaan dengan Sang Pencipta.³

Dari beberapa pihak yang menjelaskan hubungan manusia dengan Sang Pencipta, psikologi juga memberikan rumusan bahwasanya hubungan manusia dengan kepercayaannya ikut dipengaruhi dan mempengaruhi faktor kejiwaan. Senada dengan pernyataan para psikolog bahwa psikologi memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang menyangkut kehidupan batin manusia yang paling dalam, yaitu agama.⁴

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan kehendak. Gejala tersebut hampir memiliki kesamaan pada setiap diri manusia yang normal dan beradab.⁵ Pada umumnya psikologi berpandangan bahwa kondisi ragawi, kualitas kejiwaan dan situasi lingkungan merupakan penentu utama perilaku dan corak kepribadian manusia.⁶

Sebagai disiplin ilmu yang merupakan hasil spekulasi pikiran dan keterbatasan pengamatan manusia. Psikologi tentu memiliki sejumlah kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain adalah kemampuan psikologi yang sangat terbatas dalam menerangkan siapa sesungguhnya dan bagaimana

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 196), hlm. 2

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm.9

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 7

⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 13

seharusnya manusia dalam menata dirinya sehingga mencapai kesuksesan dalam menjalani kehidupan.⁷

Islam sebagai salah satu *Abrahamic religions* juga memiliki konsep tentang psikologi, hal tersebut dapat diketahui dari adanya konsep manusia dan kejiwaan manusia yang kesemuanya termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadits).⁸ Tidak terlepas dari pemikiran dan praktik yang bersumber dari ajaran agama Islam yang kemudian terumuskan menjadi psikologi Islami.

Sebagai sebuah gagasan baru, munculnya psikologi Islami tidak terpisahkan dari peristiwa penting Islamisasi Ilmu Pengetahuan, yaitu suatu gerakan kebangkitan Islam pada abad XV Hijriah. Salah satu lembaga yang didirikan guna menggerakkan Islamisasi pengetahuan adalah Lembaga Pemikir Islam Internasional atau disebut dengan IIIT (*The International Institute of Islamic Thought*) dipelopori oleh Ismail Raji al-Faruqi.⁹

Motif berdirinya lembaga tersebut dilihat dari latar belakang kondisi umat Islam secara keseluruhan. Dimana dalam diri umat Islam terjadi krisis atau *malaise*, Ismail Raji al-Faruqi mengatakan bahwa kita mengalami kemunduran yaitu kecerobohan untuk begitu saja meniru kebudayaan-

⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm.63

⁸Fuad Nashori, "Perkembangan dan Evaluasi Diskursus Psikologi Islami" dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm.6

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi*, hlm. 106

kebudayaan asing.¹⁰ Dengan kondisi tersebut malah menimbulkan deislamisasi sehingga pandangan terhadap Islam menjadi kabur.

Ilmu pengetahuan modern dipandang telah menghasilkan buah yang pahit. Disebut demikian karena epistemologi ilmu yang digunakan terlampaui rasionalistik sehingga pada gilirannya akan menjadikan manusia jauh dari nilai-nilai agama. Tidak hanya itu, dalam gelombang peradaban modern juga telah memunculkan problem-problem kemanusiaan dan lingkungan yang cukup mencemaskan.¹¹

Awal mula munculnya psikologi islami ditandai dengan adanya tulisan-tulisan kritik terhadap psikologi modern. Salah satu pemikir yang terdepan dalam diskursus Islamisasi psikologi adalah Malik B. Badri. Dalam bukunya yang sangat populer yaitu *Dilema Psikolog Muslim (The Dilemma of Muslim Psychologists)*.¹²

Salah satu kritik Badri yaitu terhadap Psikoanalisis dan *Behaviorism*. Kritik terhadap *Behaviorism* diarahkan pada wawasan mengenai manusia yang dianggap sebagai makhluk hedonis yang memiliki motif tunggal untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial dengan sikap mementingkan kekinian dan disinian (*her and now*). Kritik lain juga ditunjukkan Badri terhadap Psikoanalisis antara lain mengenai konsep-konsep

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm.106

¹¹ Djamaludin Ancok, "Kata Pengantar" dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm. ix

¹² Fuad Nashori, "Perkembangan dan Evaluasi Diskursus Psikologi Islami" dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, hlm. 6

dasar Id-Ego-Superego dan Oedipus Complex yang dianggap lebih sebagai mitos daripada sebagai hasil penelitian ilmiah.¹³

Sebagai sebuah disiplin ilmu yang tergolong baru, psikologi Islami merupakan kajian ilmu tentang manusia yang filsafat, konsep, metodologi dan pendekatannya didasarkan pada sumber-sumber formal Islam.¹⁴ Sumber data yang digunakan bersal dari deduktif, yang digali dari *nash* (al-Qur'an dan al-Sunnah) dan hasil pemikiran para filosof atau sufi abad klasik.¹⁵

Psikologi secara etimologi memiliki arti “ilmu tentang jiwa”. Dalam Islam, istilah “jiwa” dapat disamakan istilah *al-nafs*, namun ada pula yang menyamakan dengan istilah *al-ruh*, meskipun istilah *al-nafs* lebih populer penggunaannya daripada istilah *al-ruh*. Psikologi dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi *ilmu al-nafs* atau *ilmu al-ruh*.¹⁶

Di dunia timur, khususnya di wilayah-wilayah kekuasaan Islam, tulisan-tulisan yang memuat tentang psikologi sudah mengawali pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia psikologi agama di timur. Salah satunya adalah risalah *Hayy Ibn Yaqzan fii Asraaril Hikmah Masyriiqiyyah* yang ditulis oleh Abu Bakar Muhammad Ibn Abdul Malik Ibnu Thaufail (1106-1185M) memuat masalah yang erat kaitannya dengan materi Psikologi Agama.¹⁷

¹³ Hanna Djumhana Bastam, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Pskologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 25

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm.139

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 3

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, hlm. 3

¹⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 34

Sedangkan di Indonesia perkembangan psikologi agama dipelopori oleh tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang profesi sebagai ilmuwan, agamawan, dan pakar bidang kedokteran. Momentum psikologi Islami di Indonesia adalah tahun 1994 ketika buku berjudul *Psikologi Islami* (Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashari Suroso) diterbitkan. Isi dalam buku tersebut yaitu mengkritisi Psikologi Barat, juga mengfokuskan diri pada upaya menggali prespektif Islam tentang jiwa dan perilaku manusia.¹⁸

Hamdani Bakran Adz-Dyakiy penulis buku *Psikologi Kenabian* memberikan corak baru terhadap psikologi Islami khususnya di Indonesia. Dorongan beliau menulis buku tersebut adalah karena banyaknya permasalahan psikologi yang terus bermunculan, namun psikologi barat belum dapat memberikan solusi secara luas dan lengkap. Karena diantara banyaknya problem manusia modern adalah tentang bagaimana mengatasi krisis psikis dan spritual yang melanda umat manusia, sedangkan peradaban barat pandangannya cenderung parsial terhadap hakikat diri manusia, hal tersebut yang mengakibatkan solusi keilmuan yang mereka tawarkan terhadap persoalan tersebut cenderung mengalami kebuntuan.

Manusia dalam prespektif keilmuan barat lebih dilihat pada luarnya saja, sedangkan pada aspek batinnya cenderung kurang diapresiasi secara ilmiah. Sedangkan dari karya tulis tentang Psikologi Islami yang ditulis oleh para intelektual Islam belum pernah mengekspresikan tokoh atau model-

¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri* (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012), hlm.41

model orang yang telah memiliki potensi, seperti figur para nabi atau rasul Allah.

Tujuan utama beliau adalah ingin mengungkapkan sedikit dari sekian banyak keagungan Nabi Muhammad SAW sebagai hamba Allah yang memiliki eksistensi, potensi, dan kepribadian *rabbani* yang sempurna. Dengan esensi dan citra kenabian diharapkan menjadi keteladanan bagi siapa saja dan khususnya bagi umat Islam.

Psikologi sebagai suatu ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku manusia dan binatang; atau dalam pengertian lain psikologi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari proses-proses mental dan makhluk hidup, atau pun proses-proses mental dan perilaku itu sendiri¹⁹

Sedangkan kenabian dari asal kata “nabi”. Yaitu seorang hamba Allah SWT yang telah diberi-Nya kitab, hikmah, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan-Nya, para malaikat-Nya serta kemampuan mengimplementasikan kitab dan hikmah, baik dalam diri secara pribadi maupun umat manusia dan lingkungannya.²⁰

Psikologi kenabian adalah ilmu yang membahas dan mengkaji tentang eksistensi jiwa dan gejala jiwa dari manusia yang telah mencapai kesempurnaan dalam melaksanakan evolusi dan transformasi diri melalui pemahaman dan pengalaman agama secara totalitas berdasarkan wahyu Ketuhanan (Al-Qur'an), sabda dan

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 43

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*, hlm. 44

keteladanan kenabian (as-Sunnah), pendapat para ahli serta pengalaman ruhaniah para auliya Allah dan orang-orang saleh.²¹

Dalam ajaran Islam, masalah kenabian merupakan bagian dari prinsip-prinsip keimanan dan keyakinan. Bagi seorang muslim wajib meyakini dan mempercayai adanya Allah SWT serta mempercayai utusan-utusan yang diutus untuk menyampaikan kalam-Nya bagi seluruh umat manusia. Para nabi tersebut diutus bertujuan untuk mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan, kedamaian, kesejahteraan, ketertiban, dan keamanan hidup yang hakiki secara lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Dengan hadirnya model psikologi corak Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat memberikan solusi bagi persoalan-persoalan psikologi yang selama ini belum terselesaikan. Dan memberikan wawasan keilmuan bagi seluruh umat Islam sehingga mampu mengimplikasinya dalam persoalan kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan pendidikan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey?
2. Bagaimana konsep psikologi *prophetic* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey?
3. Apa motif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menulis psikologi *prophetic*?

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 46

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan dan pendidikan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.
- b. Untuk mengetahui konsep psikologi *prophetic* menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.
- c. Untuk mengetahui apa motif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menulis tentang psikologi *prophetic*.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan khususnya bagi jurusan Studi Agama-agama.

- b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

D. Telaah Pustaka

Sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian awal terhadap tulisan-tulisan terdahulu yang berkenaan dengan tema tersebut. Untuk membedakan bahwa tulisan ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

1. Skripsi tentang “Metode Pendidikan Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey” yang ditulis oleh Tusmiati Fakultas Ilmu Tarbiah

dan Keguruan UIN Walisongo pada tahun 2016. Hasil dalam penelitiannya tersebut menerangkan bahwa metode pendidikan menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey meliputi tentang keutamaan orang berilmu, dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya wajib. Akhlah (prilaku) murid kepada gurunya, demi untuk memperoleh keberkahan dan dan kemudahan dalam menuntut ilmu, maka murid harus memiliki akhlah dan etika terhadap gurunya. Pentingnya guru dan pembimbing, guru atau pembimbing dalam belajar adalah kunci pembuka kepada pemahaman dari suatu ilmu dan pengetahuan, dan ia adalah orang tua keilmuan serta penerus dan penyambung lidah kenabian.

2. Tesis Tentang “Konsep *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey : Studi Analisis Kurikulum PAI di SMA” yang ditulis oleh Neny Muthi'atul UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009. Dalam tesisnya menjelaskan tentang relevansi *Prophetic Intelligence* Hamdan Bakran dengan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA dengan metode perbandingan, persamaan dan perbedaan antara *Prophetic Intelligence* dengan kurikulum PAI di SMA. Hasil dari penelitiannya tersebut memetakan bahwa dalam *Prophetic Intelligence* lebih menekankan pada prinsip-prinsip keislaman, sedangkan di PAI prinsip keislaman hanya membahas tentang zakat dan haji. Dan dalam pendekatannya lebih kepada

pendekatan tasawuf yang dilengkapi dengan beberapa dalil al-Qur'an dan Hadist, dan ditambah dengan adanya prinsip-prinsip keimanan dan prinsip-prinsip keislaman dengan *dzikrullah*, membangun sikap optimis, dan keselamatan dalam aktivitas hidup dengan berdo'a.

3. Jurnal tentang "Psikologi Kenabian dalam Menghidupkan Kepribadian Diri" yang ditulis oleh Abdul Hakim Siregar Dosen Kopertis Wilayah I *dpk* FKIP UISU Medan tahun 2014 Volume 3 No.2. Jurnal tersebut menerangkan tentang Psikologi kenabian, tujuan dan kegunaan, sasaran, metode, serta aspek-aspek Psikologi dalam Islam. Dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa mereka yang dapat meneruskan perjuangan dan risalah kenabian tersebut adalah mereka yang telah mewarisi potensi kenabian. Yaitu kemampuan memahami, mengaplikasikan dan memasuki ruh dan batin Alquran dan al-Hikmah sebagai buah dari ketaatan dan kedekatannya dengan Allah dan Rasul-Nya Muhammad SAW. serta para nabi-Nya. Mereka itulah para ulama billah, yaitu hamba-hamba Allah dan dengan ilmu yang dimilikinya, ia ikhlas, dan merasa takut, tunduk dan patuh kepada-Nya, sehingga *tajalli* (muncul), dan hadir Nur Allah kedalam eksistensi dirinya, dengan itu muncul kepermukaan ; berpikir benar, berkata benar, dan bekerja benar".

4. Skripsi tentang “Puasa dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey (Analisis Bimbingan Konseling Islam), yang ditulis oleh Anik Lutfiyah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo tahun 2007. Hasil dari pembahasan skripsi ini menerangkan bahwa ibadah puasa yang benar menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey adalah perbuatan dan sikap menahan dan memelihara diri dari makanan dan minum, anggota badan dan indrawi dari perbuatan yang dimurkai Allah, akal pikiran dari angan-angan dan khayalan yang kotor, kalbu dari penyakit dan kotoran hati seperti syirik, nifaq, fasiq, pemaarah, dendam, dengki dan sebagainya, hubungan suami istri, serta menjauhkan fisik dari sentuhan pakaian yang diperoleh dari cara atau sesuatu yang tidak halal dan tidak benar.
5. Skripsi yang ditulis oleh Farid Azmi dengan judul “Kecerdasan Kenabian Sebagai Alternatif Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-dzakiey” UIN Sunan Kalijaga fakultas tarbiyah tahun 2007. Dalam skripsi tersebut Farid Azmi mengungkapkan pendekatan Kecerdasan Kenabian mampu menjadi sebuah alternatif dalam pengembangan pendidikan Islam, karena kecerdasan kenabian yang menelaah sosok manusia secara holistik dan didasarkan pada konsep-konsep yang termaktub dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah. Kecerdasan Kenabian ini diwujudkan sebagai upaya untuk menjawab semua

persoalan umat yang disandarkan pada telaah mendalam kitab suci dan juga mempelajari, memahami dan mengadopsi prototipe-prototipe kehidupan para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut juga didasari pada pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

6. Skripsi dengan judul “Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam Buku Konseling dan Psikoterapi Islam) ditulis oleh Alifatul Latifah Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga tahun 2017. Skripsi tersebut membahas tentang psikoterapi Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dan implikasinya dalam pendidikan karakter. Dalam penjelasnya menyebutkan bahwa psikoterapi merupakan proses pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, maupun fisik melalui bimbingan al-Qur’an dan As-Sunnah. Atau secara empiris adalah melalui bimbingan dan ajaran Allah SWT, Malaikat-malaikatNya dan Rasul-rasulnya.
7. Buku yang berjudul “Psikologi Profetik dalam Kacamata Filsafat Ilmu Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey” yang ditulis oleh Zainal Abidin. Buku tersebut bermaksud mengkaji gagasan paradigma profetik dalam saintifikasi keislaman dibidang keilmuan psikologi yang ditawarkan Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Dalam bukunya dijelaskan bahwasanya paradigama

profetik sangat kental dengan nuansa corak tasawuf dan filsafat Islam, begitu juga keterkaitan profetik dijadikan basis dari proyek saintifikasi keislaman dibidang psikologi, dapat dijelaskan bahwa pada prinsipnya Nabi Muhammad SAW merupakan gambaran ideal dari pribadi yang telah berhasil mengembangkan kualitas kediriannya sampai kelevel yang sempurna (*insan kamil*).

8. Skripsi dengan judul “Konsep dan Metode Psikoterapi Profetik (Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam Buku Konseling dan Psikologi Islam) ditulis oleh Umi Salamah Ansari UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017. Skripsi tersebut membahas tentang konsep dan metode psikoterapi profetik menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwanya konsep dalam psikoterapi itu ada empat. 1) Al-Qur’an, karena di dalam Al-Qur’an terdapat konsep terapi terhadap penyakit, 2) Hadits, karena ada beberapa hadits yang menyatakan bagaimana Rasulullah SAW melakukan penyembuhan secara psioterapi, 3) Empiris, 4) *Scince*. Sedangkan metode yang diterapkan dalam psikoterapi adalah *Takhali* yaitu pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan pengingkaran terhadap Allah SWT, *Tahalli* pengisian diri dengan pengalaman-pengalaman tentang keimanan, keislaman, keihlanan dan ketauhidan, dan *Tajalli* yaitu terbukanya tabir yang menghalangi hamba dengan tuhan.

9. Jurnal dengan judul “Kecerdasan Kenabian; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey” yang ditulis oleh Mukodi, dalam tulisannya menyebutkan bahwasanya hakikat kecerdasan kenabian telah ada didalam setiap diri manusia dengan ditakdirkan manusia sebagai keturuna Nabi Adam As. Menurut Hamdan Bakran kesehatan ruhani adalah merupakan syarat utama untuk mengembangkan kecerdasan kenabian yang akan mengkoordinasi kerja jiwa, hati, akal-fikiran, indra, jasad dan prilaku. Kecerdasan kenabian pada hakikatnya merupakan konsep-konsep yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadit guna mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan kenabian dengan cara meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, dan meningkatkan kualitas akhlak yang terpuji.

Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penulisan skrpsi ini lebih kepada mengulas konsep Psikologi *Prophetic* menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey secara mendalam dan membandingkannya dengan psikologi nabi yang ditulis oleh Utsman Najati dalam buku aslinya *Al-Qur’an wa ‘Ilmu Nafs*.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Model Pengkajian Psikologi Islami

Kata psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu

pengetahuan. Dengan demikian, psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa,²² atau ilmu yang mempelajari seluk beluk tentang kejiwaan manusia.²³ Dalam bahasa Arab, kata jiwa sepadan dengan kata *nafs*, kata tersebut dalam Al-Qur'an disebutkan berulang-ulang dan artinya bisa berarti hati (*qalb*), jenis (*jins*), ruh, totalitas manusia, dan sisi dalam manusia (jiwa).²⁴

Psikologi Islam juga disebut dengan banyak nama seperti psikologi Islami, psikologi Ilahiyah, psikologi Al-Qur'an, psikologi Qur'ani, psikologi motivatif, psikologi profetik, nafsiologi, dan psikologi sufi,²⁵ yaitu merupakan psikologi yang didasarkan pada pandangan dunia Islam yang sumber utamanya berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

Menurut Hanna Djumhana Bastaman Psikologi Islami adalah corak psikologi berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam keruhanian, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.²⁶

Sebagai disiplin ilmu yang tergolong baru dalam dunia keilmuan, maka psikologi Islami memerlukan adanya pemetaan, pola, atau model dalam mengkaji psikologi Islami. Setidaknya ada empat pola yang

²² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1

²³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, hlm. 8

²⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, hlm. 3

²⁵ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 2

²⁶ Hanna Djumhana Bastam, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 10

digunakan ilmuan Muslim psikologi untuk merumuskan psikologi Islami. Pertama, menjelaskan masalah-masalah ajaran Islam atau umat Islam dengan memanfaatkan konsep psikologi. Kedua, membandingkan konsep tentang manusia dari pakar-pakar Islam dengan pandangan tentang manusia dari ahli psikologi. Ketiga, membangun prespektif Islam terhadap konsep-konsep psikologi. Keempat, membangun konsep psikologi yang sumbernya atau dasar-dasarnya diangkat dari pandangan dunia Islam.²⁷

Dari empat pola atau model perumusan psikologi Islami di atas, tiga model pertama merupakan model perumusan psikologi di mana Islam sebagai pisau untuk menganalisis terhadap psikologi. Sedangkan model keempat adalah pengembangan yang benar-benar akan menghasilkan psikologi Islami.

Untuk membangun konsep psikologi Islami yang sumbernya diangkat dari dunia Islam setidaknya ada empat sum-pola atau sub-model yang digunakan untuk merumuskannya, antara lain adalah:

a. Perumusan dengan Bertitik Tolak dari Al-Qur'an dan Hadits

Sub-model pertama ini bertitik tolak dari konsep-konsep atau istilah-istilah dalam al-Qur'an dan Hadist untuk merumuskan tentang manusia. Ada dua cara dalam merumuskan konsep mengenai manusia. Pertama, memahami istilah-istilah tematik dalam al-Qur'an, misalnya mengenai pengertian *nafs* dalam al-Qur'an bisa berarti Tuhan, totalitas manusia, pribadi, diri, sisi dalam manusia, jiwa, dan bisa berarti

²⁷ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 51

aspek negatif manusia. Kedua, memahami konsep keseluruhan al-Qur'an dan Hadits mengenai tema-tema seputar manusia, misalnya adalah bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hakikat atau proses penciptaan manusia.²⁸

b. Perumusan dengan Bertitik Tolak dari Khazanah Keislaman

Sub-model kedua ini bertitik tolak dari konsep-konsep yang terdapat dari ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu kalam, tasawuf, fiqh, tafsir, dan sebagainya. Karena, konsep-konsep yang ada pada khazanah ilmu keislaman tersebut dikembangkan dari al-Qur'an dan Hadits.²⁹

c. Perumusan dengan Mengambil Inspirasi dari Khazanah Psikologi dan membahasnya dengan padangan Dunia Islam

Sub-model ketiga ini adalah ilmuan Muslim menggunakan istilah pokok yang ada pada psikologi digunakan sebagai inspirasi untuk mengkaji persoalan yang sama dalam pandangan al-Qur'an dan Hadits. Misalnya mengungkap pandangan al-Qur'an dan Hadits mengenai manusia, atau mengungkap konsep tentang *tafakkur* dengan menggunakan inspirasi proses berfikir yang biasa istilah tersebut digunakan oleh psikologi.³⁰

²⁸ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 66

²⁹ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, hlm. 69

³⁰ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, hlm. 73

- d. Merumuskan Konsep Manusia Berdasarkan Pribadi yang Hidup dalam/dengan Islam

Sub-model keempat ini adalah perumusan psikologi Islam tentang manusia berdasarkan pribadi yang hidup/dengan Islam. Gambaran secara umum adalah dengan menggambarkan dan mengabstraksikan pribadi-pribadi yang hidup dengan dan pandan Islam yang mana mereka hidup, tumbuh, dan berkembang dengan memegang prinsip-prinsip kebenaran objektif berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.³¹

2. Pengertian *Prophetic*

Prophetic berasal dari bahasa Inggris asal kata dari *prophet* yang berarti nabi atau rasul, sedangkan *prophetic* berarti kenabian yang menunjukkan kepada sifat kenabian. Sedangkan kata kenabian mengandung makna segala hal-ikhwal yang berhubungan dan berkaitan erat dengan seseorang yang telah memperoleh potensi kenabian.³²

Materi yang wajib diteladani dari diri seorang nabi (Muhammad SAW) adalah bagaimana beliau menumbuhkan dan mengembangkan eksistensi diri beliau dari segumpal darah hingga menjadi "Insan Kamil", yakni manusia yang sempurna.³³ Begitu juga dengan keagungan dan kemuliaan perbuatan, perilaku, sifat, gerak-gerik, tindakan dan penampilan

³¹ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 75

³² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 44

³³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*, hlm. 53

beliau. Kedekatan Nabi Mummad SAW di sisi Allah SWT juga dapat dibuktikan dalam dua kalimat syahadat.

3. Aspek-aspek Manusia Menurut Al-Qur'an

Tidak jauh berbeda dengan psikologi pada umumnya dimana yang menjadi objek utama kajiannya adalah mengenai jiwa atau manusia. Sedangkan dalam prespektif Islam pandangan mengenai manusia tentu akan melihat ayat-ayat mengenai manusia didalam al-Qur'an. Banyaknya ayat-ayat mengenai manusia dalam al-Qur'an maka perlu adanya sebuah perumusan. Baharuddin dalam merumuskan ayat-ayat mengenai manusia diklasifikasikan menjadi tiga aspek diantaranya adalah:

a. Aspek *Jismiah*

Aspek *jismiah* adalah organ fisik dan biologis manusia dengan organ fisik paling sempurna diantara semua makhluk. Dalam aspek *jismiah* ini juga memiliki dua sifat dasar yang pertama adalah bentuk konkret yaitu berupa bentuk tubuh yang nyata. Kedua, adalah bentuk abstrak yaitu berupa nyawa yang menjadi sarana kehidupan tubuh.³⁴

b. Aspek *Nafsiah*

Aspek *nafsiah* adalah keseluruhan kualitas khas manusia yaitu berupa pikiran, perasaan, kemauan, dan kebebasan. Dalam Aspek *nafsiah* memiliki tiga dimensi utama pertama, *al-nafsu* yaitu dimensi yang memiliki sifat kebinatangan dalam psikis manusia, namun *al-nafsu* juga dapat diarahkan kepada sifat kemanusiaan. Kedua, *al-'aql*

³⁴ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 61

yaitu dimensi manusia yang memiliki sifat dasar kemanusiaan dan berdaya cita-rasa. Ketiga, *qalbu* adalah dimensi yang memiliki peranan sangat penting bagi psikis manusia, dalam banyak hal mengandung makna seperti tempat perasaan was-was, tempat iman, tempat cinta, memelihara kebenaran, tempat cinta dan kebenaran, dan lain sebagainya. Demikian banyak makna yang disandarkan kepada *qalbu* sehingga ia menjadi penentu dalam kapasitas kebaikan dan keburukan seseorang.³⁵

c. Aspek *Ruhaniah*

Aspek *ruhaniah* adalah aspek psikis manusia yang bersifat spiritual dan transendental. Bersifat spiritual karena ia merupakan potensi batin manusia yang berasal dari *ruh* ciptaan Allah SWT. Sedangkan bersifat transenden karena dimensi psikis manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Berdasarkan itu maka aspek *ruhaniah* memiliki dua dimensi psikis yaitu dimensi *ar-ruh* dan dimensi *al-fitrah*.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁷ Sedangkan model penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan studi tokoh yaitu

³⁵ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 72

³⁶ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 75

³⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.9

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, serta menggunakan data yang sudah ada.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer disini adalah tokoh yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini yaitu Hamdani Bakran Adz-Dzakiey sebagai informan dan buku *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*, (Yogyakarta : Fajar Media Press 2012),

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang terkait dengan tema skripsi yang ditulis. Salah satunya adalah buku Utsman Natati *Psikologi Nabi : Membangun Pesona Diri Dengan Ajaran Nabi* (Bandung : Pustaka Hidayah 2005. Utsman Najati *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam 2005)

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan dialog secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai untuk mengkonstruksikan makna tentang topik tersebut.³⁸ Untuk mempertegas, dalam penulisan ini menggunakan wawancara riwayat secara lisan yaitu wawancara yang dilakukan

³⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.77

untuk memperoleh informasi tentang sejarah hidup, riwayat pekerjaan, pergaulan, hasil karya, peran sosial budaya dan lain-lain dari orang yang menjadi informan.³⁹

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, prasasti, leger, dan sebagainya.⁴⁰ Penggunaan teknik ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data yang ada pada sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Petunjuk yang dapat digunakan dalam merumuskan hipotesis yaitu: pertama, membaca catatan dengan teliti dan mendalam baik yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi. Kedua, menyusun menurut tipologi yaitu pembuatan kerangka klasifikasi atau tipologi yang dapat bermanfaat untuk memperoleh hipotesis. Ketiga, membaca kepustakaan yang relevan dengan masalah dan latar penelitian.⁴¹

³⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 79

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset 1989), hlm. 131

⁴¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm. 141

5. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi Islami. Psikologi islami yaitu mengungkap tentang manusia yang kerangka konsepnya dibangun dengan berdasarkan pada sumber-sumber formal Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi (Al-Hadist).⁴² Psikologi Islami corak keilmuan yang mengkaji seluruh aspek kehidupan manusia dengan menggunakan kerangka teori Islam.

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil yang terpercaya peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Validitasi sebagai merupakan instrumen yang dipergunakan untuk mengukur atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi peneliti yaitu berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. Pemanfaatan pengamat lain ini sangat membantuk untuk mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi dalam pengumpulan data yang disebabkan masuknya unsur-unsur subjektif dari peneliti⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi ini dan penjelasan yang dipaparkan maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai uraian dalam setiap babnya.

⁴² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm.147

⁴³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.130

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar bagi bab-bab selanjutnya. Dalam pendahuluan latar belakang masalah menjelaskan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat bahwa model psikologi bercorak kenabian atau mengungkap tokoh-tokoh yang memiliki potensial belum cukup begitu banyak dibahas. Serta berisikan perumusan masalah, fungsi dan tujuan, metode, dan kerangka teori yang digunakan.

Bab kedua membahas tentang biografi Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, yang menjelaskan tentang riwayat hidup, pendidikan, karya-karya, latar belakang pemikiran, serta hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan Hamdan Bakran Adz-Dzakiey.

Bab ketiga membahas tentang konsep psikologi *prophetic*, yaitu mengulas dan mengungkap konsep psikologi *prophetic* menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey serta membandingkan dengan konsep psikologi nabi yang ditulis oleh Utsman Najati dalam buku aslinya yang berjudul *Al-Qur'an wa 'Ilmun Nafs* dan *Al-Hadits wa Ilmun Nafs* serta analisis penulis terhadap konsep psikologi *prophetic* tersebut.

Bab keempat membahas motif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey menulis mengenai psikologi *prophetic* sebagai bagian dari psikologi Islami.

Bab kelima yaitu penutup, dalam penutup tersebut berisikan kesimpulan atau jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibahas, serta bagian akhir daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa rumusan masalah dan pembahasannya kiranya dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah:

1. Hamdani Baran Adz-Dzakiey lahir di Balikpapan 3 Mei 1960, ayah beliau bernama Bakran Adz-Dzaky bin Abdul Karim Al-Banjary, beliau juga masih memiliki pertalian darah dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang merupakan seorang umala terkemuka dari Kalimantan. Hamdani menempuh pendidikan sarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah, dan pendidikan dalam bidang psikologi beliau peroleh dari guru-guru beliau dari bidang ruhani dan beliau secara otodidak mendalami ilmu kajian dibidang kejiwaan tersebut.
2. Psikologi Prophetic merupakan ilmu yang membahas tentang jiwa baik itu hakikat jiwa, sifat jiwa, gelar dan maqam jiwa, dan martabat jiwa. Begitu juga tentang qalbu, akal, prespektif, motivasi, dan seluruh aspek kehidupan manusia baik itu yang dari diri manusia itu sendiri maupun yang diluar dirinya dengan mencontoh para nabi, rasul, sahabat, para auliya, serta orang-orang salaeh yang mana mereka telah mencapai kesempurnaan dalam melakukan evolusi dan transformasi diri melalui pengalaman dan pengamalaan agama secara totalitas berdasarkan al-qur'an dan sunnah.

3. Motif dalam penulisan psikologi *prophetic* yaitu berdasarkan pengalaman hidup beliau dalam perjalanan batin sehingga beliau uraikan dalam bentuk tulisan dan disandingkan dengan psikologi Islami. Sebagai pegangan hidup beliau agar tetap belajar dan senantiasa berpegang pada ajaran Allah SWT. Sebagai syiar beliau dalam membagikan pengalaman yang beliau alami baik dibidang akademisi maupun diluar akademisi.

B. Saran

Demikianlah hasil penelitian yang diperoleh dalam “Psikologi *Prophetic* dalam Prespektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksesuaian dalam penulisan, serta dalam penyusunan mengenai psikologi *prophetic* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey masih cukup luas untuk dibahas antara lain adalah:

1. Setiap aspek yang ada dalam konsep tersebut masih cukup luas untuk dibahas dan dikembangkan agar dalam setiap aspeknya dapat dijelaskan lebih luas dan mendalam.
2. Psikologi *prophetic* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dapat diteliti lebih mendalam dari sisi pengaruh bagi para santri atau murid yang menerapkan psikologi *prophetic* tersebut.
3. Psikologi *prophetic* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey juga bisa digunakan sebagai perbandingan penelitian dalam bidang psikologi yang selain psikologi Islam.

Tanpa mengurangi niat baik pembaca penulis memberikan niat terbuka untuk memberikan kritik dan masukan atau saran dalam penulisan. Karena penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari prosedur penulisan karya ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1995
- Ancok, Djamaludin. "Kata Pengantar" dalam Fuad Nashori (ed.). *Membangun Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: SIPRESS. 1996
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Mizan Publika. 2004
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2001
- *Pengantar Psikologi Islam : Memahami Eksistensi Diri Dalam Prespektif Kenabian*. Yogyakarta: Raudhatul Muttaqien. 2018
- *Prophetic Intelligence : Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta : Al- Manar. 2008
- *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian Dalam Diri*. Yogyakarta : Fajar Media Press. 2012
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Jabal Raudhatul Jannah. 2009
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Djumhana Bastam, Hanna. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Pskologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1989
- Hartati, Netty dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002

Najati, Utsman. *Psikologi Qurani: Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung: Marja. 2010

Nashori, Fuat. “Perkembangan dan Evaluasi Diskursus Psikologi Islami” dalam Fuad Nashori (ed.). *Membangun Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: SIPRESS. 1996

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004



CURRICULUM VITAE

Nama : M Abdul Rojak

T. Tanggal lahir : Palembang, 27 Desember 1989

Alamat : Dusun Tapan Karanglo. Rt. 06. Rw. 09. Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Email : Rozak8788@gmail.com

Telp./Hp : +6282137367002

Riwayat Pendidikan

1. SDN Telukpanji III, Labuhan Batu Selatan, SUMUT (1996-2002)
2. MTs. Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal SUMUT (2005-2007)
3. MAs. Musthafawiyah Purbabaru, Mandailing Natal SUMUT (2007-2009)
4. S1 Studi Agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2018)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA